



**PROFIL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK SMP**

**PROFILE OF MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS**

Marilia I. M. Soares<sup>1)</sup>, Irmina V. Uskono<sup>2)</sup>, Yohanes O. Jagom<sup>3)</sup>, Maria G.M.Gawa<sup>4)</sup>, Wilfridus B.N.Dosinaeng<sup>5)</sup>, Agapitus H. Kaluge<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Email: [lyasoares0202@gmail.com](mailto:lyasoares0202@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi SPLDV berdasarkan langkah Polya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini 3 peserta didik kelas VIII B SMPK St. Familia. Subjek dipilih berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pemecahan masalah yang berjumlah 2 soal, setelah diberikan tes kemudian dilakukan wawancara kepada subjek untuk lebih menggali kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan mengklarifikasi hasil yang telah ditulis. Hasil dari penelitian ini adalah peserta didik kemampuan tinggi mampu untuk melaksanakan semua tahapan pemecahan masalah berdasarkan Polya yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dengan langkah-langkah penyelesaian yang tepat dan memeriksa kembali. Peserta didik kemampuan sedang dalam pemecahan masalah berdasarkan langkah Polya hanya melaksanakan 2 tahapan pemecahan masalah, yaitu mampu memahami masalah, membuat rencana namun belum maksimal, namun belum mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat karena masih keliru dalam operasi hitung dan belum mampu melaksanakan tahapan memeriksa kembali. Peserta didik kemampuan rendah dalam pemecahan masalah berdasarkan langkah Polya hanya melakukan 1 tahapan pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah, membuat rencana namun belum maksimal, belum mampu dalam melaksanakan rencana penyelesaian dengan langkah-langkah yang tepat serta belum mampu melakukan tahapan memeriksa kembali.

**Kata Kunci:** Profil, Pemecahan Masalah, langkah Polya, SPLDV

**Abstrack:** *This study aims to describe the profile of students' mathematical problem solving ability on SPLDV material based on Polya's steps. This type of research is qualitative research. The subjects in this study were 3 students of class VIII B SMPK St. Familia. Subjects were selected based on the results of the problem solving ability test on SPLDV material. The instrument used in this study is a problem solving test totaling 2 questions, after being given the test, an interview is then conducted with the subject to further explore the problem solving ability of students and clarify the results that have been written. The results of this study are high ability students are able to carry out all stages of problem solving based on Polya, namely understanding the problem, making a plan, implementing the plan with the right solution steps and checking back. Students of medium ability in problem solving based on Polya's steps only carry out 2 stages of problem solving, namely being able to understand the problem, make a plan but not maximally, but have not been able to carry out the solution plan correctly because they are still mistaken in the calculation operation and have not been able to carry out the stages of checking back. Low ability students in problem solving based on Polya's steps only carry out 1 stage of problem solving, namely being able to understand the problem, make a plan but not maximally, not yet able to carry out the plan.*

**Keywords:** Profile, Problem Solving, Polya steps, SPLDV

---

**Cara Sitasi:** Marilia, I.M.S., Irmina, V.U., Yohanes, O.J., Maria, G.M.G., Wilfridus B.N.D. & Agapitus, H.K. (2023). Profil Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik SMP. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, "5"("1"), "31-41"

---



Kemampuan pemecahan masalah matematika persu diasah dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam mengerjakan soal peserta didik cenderung langsung menuliskan hasil jawaban akhirnya ketimbang menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Dan juga yang sering dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam memahami soal serta bingung menentukan cara penyelesaiannya. Kesulitan yang dialami dikarenakan bentuk soal yang diberikan tidak langsung dapat ditentukan penyelesaiannya dan terlebih dahulu peserta didik harus memahami soal tersebut. Soal seperti ini biasanya berbentuk pemecahan masalah (Wardani, 2014). Hal yang biasa terjadi, ketika peserta didik diberi soal yang bentuknya pemecahan masalah yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal, apalagi jika bentuk soal yang diberikan sedikit berbeda dengan contoh yang diajarkan dan cara penyelesaian yang dibutuhkan sedikit rumit dari yang sebelumnya. Sehingga menyebabkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah kurang terasah (Lingga, 2013). Kurang terasahnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah di karenakan peserta didik belum memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi (Imamah, 2014). Pemecahan masalah merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Tahapan dalam pembelajaran pemecahan masalah menurut Polya (Subekti & Jazuli, 2020) meliputi

memahami masalah, membuat rencana untuk menyelesaikannya, melaksanakan rencana yang dibuat pada langkah kedua, dan memeriksa ulang jawaban yang diperoleh. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPK Santa Familia, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, peserta didik masih sulit menafsirkan soal dalam bentuk soal cerita. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang memahami masalah dalam soal diakibatkan oleh kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang kurang terasah, masih kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan langkah pengerjaan yang secara lengkap.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini memperoleh data yang mendalam dan detail secara alami mengenai pemecahan masalah peserta didik dalam soal cerita pecahan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SMPK St. Familia Kupang yang beralamat di Jl. Oebolifo 3, Sikumana, Kec. Maulafa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMPK St. Familia Kupang yang diberikan soal tes, kemudian dipilih 3 subjek berdasarkan kemampuan peserta didik yakni kriteria peserta didik yang memiliki kemampuan



tinggi, sedang dan rendah. Adapun kriteria lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan subjek yaitu kemampuan komunikasi dari subjek yang telah ditentukan serta mendapatkan informasi dari guru pelajaran untuk direkomendasikan sebagai subjek penelitian

Kategori peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Tabel Nilai Tiap Kategori**

Interval Nilai	Kategori
$75 \leq \text{Nilai tes} \leq 100$	Tinggi
$60 \leq \text{Nilai tes} < 75$	Sedang
$\text{Nilai tes} < 50$	Rendah

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan langsung dalam pengumpulan data, menganalisis data dan mengimplementasikan data. Instrument pendukung dalam penelitian ini meliputi:

a. Soal Tes

Tes dalam penelitian ini berupa 2 butir soal cerita pecahan berbentuk uraian. Tahapan instrument ini diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal cerita pecahan. Soal ini divalidasi terlebih dahulu agar benar-benar dapat mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam memecahkan masalah berdasarkan langkah-langkah penyelesaian menurut Polya. Tes ini menjadi tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian. Adapun pedoman penskoran dari soal pemecahan masalah yaitu:

**Tabel 3.2**

**Pedoman Penskoran**

Indikator Pemecahan Masalah	Skor	Keterangan
Memahami Masalah	0	Peserta didik belum mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan.
	1	Peserta didik mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan tapi kurang tepat.
	2	Peserta didik mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat.
Membuat Rencana	0	Peserta didik belum mampu membuat rencana penyelesaian.
	1	Peserta didik mampu membuat rencana penyelesaian tapi kurang tepat
	2	Peserta didik mampu membuat rencana penyelesaian dengan tepat.
Menyelesaikan Rencana	0	Peserta didik tidak menuliskan jawaban penyelesaian
	1	Peserta didik hanya menuliskan sebagian dari penyelesaian dan jawaban kurang tepat.
	2	Peserta didik hanya menuliskan sebagian dari penyelesaian dengan jawaban yang tepat



**ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Volume 5 Nomor 1, Juni 2023 – November 2023, halaman 31 – 41**

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

	3	Peserta didik menuliskan semua penyelesaian tapi sebagian jawaban kurang tepat.
	4	Peserta didik menuliskan semua penyelesaian dengan jawaban tepat dan benar.
Memeriksa Kembali	0	Peserta didik tidak menuliskan kesimpulan dan tidak melakukan pengecekan.
	1	Peserta didik menuliskan kesimpulan tetapi kurang tepat.
	2	Peserta didik menuliskan kesimpulan dengan tepat dan melakukan pengecekan.

Dari hasil skor yang diperoleh peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan pedoman penskoran sebagai berikut:

$$\text{Nilai yang diperoleh peserta didik} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**b. Pedoman Wawancara**

Instrumen yang dipersiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator pemecahan masalah matematika menurut Polya yang divalidasi terlebih dahulu supaya dapat untuk memastikan bahwa item pertanyaan wawancara dapat menghasilkan informasi dan fakta tentang kemampuan pemecahan

masalah siswa pada soal. Kegiatan wawancara yang dilakukan secara terstruktur. Subjek dimintai pendapat tentang proses pemecahan masalah yang sudah dikerjakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Tes Tertulis**

Dalam tes tertulis, peneliti menyiapkan 2 soal yang berbasis pemecahan masalah dan akan diujikan kepada subjek sebanyak satu kali. Selanjutnya hasil tes tersebut dikoreksi dan dianalisis dengan tujuan mengetahui proses pemecahan masalah masing-masing individu.

**2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengikuti prosedur yang sudah dirancang tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat, yang bisa mendukung jawaban dari subjek pada lembar kerjanya.

**3. Dokumentasi**

Tahap dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa pengambilan foto selama kegiatan penelitian berlangsung demi mendukung data.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil tes tertulis dari subjek dan teknik analisis datanya dilakukan dengan 3 tahap yakni :

**1. Reduksi Data**



Pada tahap ini peneliti memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Tahap reduksi dalam penelitian ini yaitu mengoreksi hasil pekerjaan dari subjek penelitian dalam menyelesaikan soal tes dengan memperhatikan indikator pemecahan masalah. Setelah mengoreksi hasil tes, dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang telah mengikuti tes. Hasil wawancara yang ada dipilih untuk dipakai menjadi informasi penelitian yang tidak perlu dihilangkan.

## 2. Penyajian Data

Tahap ini merupakan tahap menggabungkan data sehingga informasi yang didapatkan menggambarkan keadaan yang terjadi sehingga peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi karena dapat berpengaruh pada penarikan kesimpulan. Dari hasil tes dan hasil wawancara 3 orang subjek, peneliti mendeskripsikan dan menyajikan sedemikian rupa agar bisa ditarik kesimpulan yang tepat.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil pekerjaan peserta didik peneliti menentukan kemampuan

peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pecahan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi waktu. Tes akan dilakukan lebih dari satu kali dalam waktu yang berbeda dengan tujuan dapat membandingkan hasil wawancara pada hasil tes pertama dan kedua. Jika dari kedua hasil wawancara tes tersebut diperoleh informasi yang konsisten, maka dapat dikatakan bahwa hasil wawancara tersebut valid. Jika tidak, akan diadakan tes yang ketiga, kemudian membandingkan hasil wawancara pada tes yang ketiga pada masing-masing tes yang pertama dan kedua. Jika terdapat konsistensi hasil wawancara antara tes yang ketiga dengan tes pertama atau kedua, maka data hasil wawancara tersebut sudah valid.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yakni data hasil pemberian tes pemecahan masalah dan data hasil wawancara subjek penelitian. Kedua data tersebut digunakan untuk menyimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik kelas VIII SMPK St. Familia Kupang berdasarkan indikator pemecahan masalah menurut Polya. Hasil wawancara dibuat transkrip dan dikodekan dengan menggunakan huruf kapital yang menyatakan inisial subjek penelitian atau pewawancara yang diikuti





Berikut adalah jawaban siswa ST pada indikator kemampuan pemecahan masalah

$$\begin{aligned} \text{A} \text{ Diketahui: } & \text{? mobil dan 3 motor} = 13.000 \\ & \text{4 mobil dan 2 motor} = 18.000 \\ \text{* Ditanya:} & \text{uang parkir 2 mobil dan 3 motor} \\ \text{Misalkan:} & \text{Mobil} = a \\ & \text{Motor} = b \\ \text{A} \quad & 3a + 3b = 13.000 \\ \text{*} \quad & 4a + 2b = 18.000 \\ \text{A} \quad & 4a - 3a = 18.000 - 13.000 \\ \quad & a = 5.000 \\ \text{A} \quad & 2b - 5b = 18.000 - 13.000 \\ \quad & 3b = 5.000 \end{aligned}$$

**Gambar 4.3** hasil SR pada TPM

Berdasarkan gambar 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa subjek dengan kemampuan matematika tinggi (SR) hanya mampu memenuhi 1 indikator kemampuan pemecahan masalah.

## Pembahasan

### 1. Profil Pemecahan Masalah Matematika

#### Siswa Kemampuan Tinggi (ST)

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara yang dilakukan subjek ST mampu untuk melaksanakan tahapan memahami masalah pada TPM-I dan TPM-II dengan mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan soal pada lembar jawaban serta ketika diwawancara subjek ST juga mampu menyebutkan sesuai dengan apa yang telah diketahui. Pada tahap membuat rencana subjek ST mampu menentukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yaitu memisalkan informasi yang didapat dengan  $x$  dan  $y$ , dan mampu membuat

membuat model matematika dengan tepat. cara yang digunakan subjek ST dalam menyelesaikan soal yaitu metode eliminasi dan substitusi. Kemudian pada tahap melaksanakan rencana subjek ST menggunakan metode eliminasi dan substitusi dalam menyelesaikan soal dan hasil yang diperoleh dari kedua soal itu tepat dan sistematis. Tahap memeriksa kembali subjek ST mampu menyimpulkan hasil akhir dari apa yang ditanyakan dari soal dan melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil jawaban yang diperoleh. Dari pembahasan diatas peserta didik dengan kemampuan tinggi mampu untuk melaksanakan pemecahan masalah dengan langkah polya, yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januar Rahmasari Saputri dan Helti Lygia Mampouv tahun 2018 “Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Materi Pecahan oleh Siswa SMP ditinjau dari Tahapan Polya” mengatakan bahwa peserta didik berkemampuan tinggi mampu untuk menyelesaikan semua tahapan pemecahan masalah dengan langkah Polya..

### 2. Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kemampuan Sedang (SS)

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara yang dilakukan subjek SS dalam memahami TPM-I dan TPM-II tidak ada kendala apapun karena peserta didik mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan serta juga mampu menyebutkan ketika



diwawancarai. Pada tahap membuat rencana subjek SS mampu menentukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yaitu memisalkan informasi yang didapat dengan  $x$  dan  $y$ , dan mampu membuat membuat model matematika dengan tepat. metode yang digunakan subjek untuk menyelesaikan soal yaitu dengan cara eliminasi dan substitusi. Dalam menyelesaikan soal pada TPM-I subjek mengalami kekeliruan dimana subjek kurang teliti pada operasi hitung pada tahapan eliminasi yang mengakibatkan hasil yang diperoleh kurang tepat. Untuk TPM-II subjek SS melakukan tahapan melaksanakan rencana belum maksimal karena subjek mengalami kekeliruan dimana subjek kurang teliti pada operasi hitung yang mengakibatkan hasil yang diperoleh kurang tepat. Pada indikator memeriksa kembali subjek SS tidak dapat menuliskan kesimpulan akhir dari TPM-I dan TPM-II karena subjek SS tidak melakukan pemeriksaan ulang terhadap jawaban yang diperoleh. Dari pembahasan diatas peserta didik dengan kemampuan sedang dalam proses pemecahan masalah dengan langkah polya hanya melakukans ebagian tahap pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah membuat rencana, melaksanakan rencana dan belum melaksanakan tahapan memeriksa kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2017) “Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel” mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika subjek sedang mampu mengidentifikasi informasi dan menyusun informasi yang penting namun belum mampu menyelesaikan soal dengan tepat, dan tidak melakukan pengecekan terhadap hasil jawaban yang diperoleh.

### 3. Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kemampuan Rendah (SR)

Berdasarkan hasil pekerjaan dan wawancara yang dilakukan subjek SR mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Pada tahap membuat rencana pada TPM-I mampu membuat pemisalan dengan  $a$  dan  $b$  dan pada TPM-II subjek SR mampu membuat pemisalan dengan  $x$  dan  $y$ , namun pemisalannya belum maksimal. Subjek SR mampu membuat pemodelan matematika. Untuk tahapan melaksanakan rencana pada TPM-I dan TPM-II subjek SR tidak menggunakan metode eliminasi dan substitusi dalam menyelesaikan soal subjek SR langsung mengurangi pers. Pertama dan pers. Kedua. Dalam menyelesaikan soal pada TPM-I dan TPM-II dalam pengerjaanya subjek mengalami kekeliruan, dan tidak mengerjakan sampai selesai dimana subjek hanya mencari nilai  $x$  dan nilai  $y$  tanpa menjawab apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Maka pada indikator ini subjek masih keliru dalam menyelesaikan soal. Tahapan memeriksa



kembali TPM-I dan TPM-II tidak menuliskan kesimpulan akhir pada lembar jawaban dan subjek SR tidak melakukan pemeriksaan ulang terhadap jawaban yang telah diperoleh. Dari pembahasan di atas peserta didik dengan kategori rendah dalam proses pemecahan masalah dengan langkah polya hanya melakukan beberapa tahap pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah dan membuat rencana, namun subjek SR masih belum maksimal dalam melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Wachidiatur Rochmah (2017) “Analisis Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Langkah Polya” mengatakan bahwa peserta didik berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal tidak melakukan semua tahapan pemecahan masalah berdasarkan Polya. Peserta didik hanya mampu melakukan indikator memahami masalah dan membuat rencana.

### Simpulan dan Saran

#### Simpulan

Dari hasil analisis data penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik kelas VIII SMPK St. Familia Kupang dalam menyelesaikan tes pemecahan masalah dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan tes pemecahan masalah dan mencapai keempat indikator dengan baik.

1. Profil pemecahan masalah matematika peserta didik dengan kemampuan tinggi berdasarkan langkah polya yaitu mampu melaksanakan empat tahapan pemecahan masalah dengan baik

2. Profil pemecahan masalah matematika peserta didik dengan kemampuan sedang berdasarkan langkah polya hanya mampu melaksanakan beberapa tahap yaitu mampu memahami masalah, menyusun rencana, menyelesaikan rancangan belum maksimal dalam memeriksa kembali.

3. Profil pemecahan masalah matematika peserta didik dengan kemampuan rendah berdasarkan langkah polya hanya melakukan beberapa tahapan polya yaitu mampu memahami masalah dan menyusun rencana, namun masih belum tepat dalam menyelesaikan rencana karena kurangnya penguasaan terhadap operasi aljabar dan belum mampu melakukan tahapan memeriksa kembali.

#### Saran

##### 1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memperhatikan proses siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan tahapan Polya dengan masalah berbentuk soal cerita saat pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan penyelesaian masalah siswa dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan siswa, siswa hendaknya diperhatikan proses berpikirnya dan pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada pemecahan masalah agar siswa terbiasa memecahkan masalah, sehingga diharapkan proses berpikir kritis siswa semakin baik dan meningkat.

##### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih banyak lagi berlatih mengerjakan soal cerita dengan tahapan Polya sehingga terbiasa untuk menghadapi soal-soal yang



membutuhkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini membantu peneliti lain untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian kembali tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan.

#### Daftar Pustaka

- Agustina, A. (2017). *Profil Pemecahan Masalah Berbentuk Open Ended Berdasarkan Tahapan Polya pada Materi Pecahan Siswa SMP Kelas VII* [Thesis, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW].  
<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/16025>
- Amir, M. F. (2015). PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MEMECAHKAN MASALAH BERBENTUK SOAL CERITA MATEMATIKA BERDASARKAN GAYA BELAJAR. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 1(2), Article 2.  
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/235>
- Apriliani, I., Sukmawati, S., & Mahmud, R. S. (2022). PROFIL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL KELAS VIII DI BULUKUMBA. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 14(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.20884/1.jmp.2022.14.2.6242>
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Imam, F. (2021). *Profil Pemecahan Masalah pada Materi Aljabar Dilihat dari Kemampuan Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021* [Undergraduate, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika].  
<http://digilib.uinkhas.ac.id/3950/>
- Irawan, Y., Jamiah, Y., & Nursangaji, A. (2014). PROFIL PENYELESAIAN SOAL CERITA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN PADA SISWA KELAS VII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(6), Article 6. <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i6.5459>
- Irfan, A. (2018). Profil Pemecahan Masalah Pecahan Siswa Sd Berdasarkan Adversity Quotient. *Apotema : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), Article 2.
- Nurhaida, Nurhayadi, & Murdiana, I. N. (2020). PROFIL PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA POKOK BAHASAN PERSEGI SISWA SMP LABSCHOOL UNTAD PALU DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 7(4), Article 4.
- Polya, G. 1973. *How To Solve It, a New Aspect of Mathematical Method*. New Jersey: Princeton University Press.
- Unggul Suhatini, P. (2019). *Profil Pemecahan Masalah Siswa dalam Memecahkan Masalah SPLDV Berdasarkan Tahapan Polya Ditinjau dari Gaya Kognitif FI dan FD*.



**ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Volume 5 Nomor 1, Juni 2023 – November 2023, halaman 31 – 41**

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

---

<https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/92337>

Wahyuningsih, S., & Istiandaru, A. (2021). Kesulitan Belajar Materi Pecahan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21580/square.2021.3.2.8222>

Wulandari, A., Rochaminah, S., & Mallo, B. (2018). PROFIL PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VII SMP DENGAN KECERDASAN KINESTETIK PADA MATERI PECAHAN. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 5(3), Article 3.

Zainal Abidin, 2015057102.(2016). *Profil Pemecahan Masalah Geometri Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif (Suatu Kajian Analisis pada Siswa MAN Model Banda Aceh)*.296–305. <https://dokterpmatunesa.wordpress.com/dokumen-kegiatan/>